

**JURNAL**

**PARTISIPASI MASYARAKAT NELAYAN DALAM  
MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA BAHARI PULAU  
MURSALA DI DESA KALANGAN KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH POVINSI SUMATERA UTARA**

**OLEH**

**IRHAMSYAH HASIBUAN**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2019**

**COMMUNITY PARTICIPATION FISHERMAN IN DEVELOPING A  
MARINE TOURISM DESTINATION IN MURSALA ISLAND IN  
KALANGAN VILLAGE KABUPATEN TAPANULI TENGAH PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**By:**

*Irhamsyah Hasibuan<sup>1)</sup>, Zulkarnain<sup>2)</sup>, Kusai<sup>2)</sup>*

*Email : [Irhamhasibuan46@gmail.com](mailto:Irhamhasibuan46@gmail.com)*

**ABSTRACT**

This research was conducted in July 2018 in the Kalangan District of Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province, on Community Participation in developing marine tourism in Mursala Island. This study aims to find out how the form and level of community participation in the marine tourism destination of Mursala Island. The method used is the survey method with the number of respondents as many as 25 people from 100 populations and distributed questionnaires to respondents.

The results of the study show that most of the people in the village have a livelihood as fishermen and have a side livelihood as a tour guide on the island of Mursala. The form of community participation in the development of marine tourism involves directly those who provide lodging, tour guides and security guards. Indirect participation, namely tourists, cleaning guards, cooperative management and fishing households. The level of community participation in the development of marine tourism in Mursala Island is divided into 4 categories, namely, planning based on the data that is known that the community interviewed with the participation rate is still at a moderate level amounting to 44%. Management is based on known data that the community with a low level of participation is 48%. Decision making is based on data that is known that the community interviewed with a low level of participation is 64%. The level of control participation is based on the data that is known that the people interviewed with a low level of participation are 56%. From the results of research carried out in the village circles about community participation in the development of the island of Mursala is still said to be at a low stage, starting from the utilization of the maritime area, providing lodging, tour guides, providing transportation and so on.

**Keywords: Community Participation, Community Based Tourism, Mursala Island**

---

1) Students of the Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

2) Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

**PARTISIPASI MASYARAKAT NELAYAN DALAM  
MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA BAHARI PULAU  
MURSALA DI DESA KALANGAN KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh,

*Irhamsyah<sup>1)</sup>, Zulkarnain<sup>2)</sup>, Kusai<sup>2)</sup>*  
*Email : [Irhamhasibuan46@gmail.com](mailto:Irhamhasibuan46@gmail.com)*

**ABSTRACT**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di Kelurahan Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara tentang Partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan wisata bahari Pulau Mursala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap destinasi wisata bahari Pulau Mursala. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dari 100 populasi dan dibagikan kusioner kepada responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang berada di desa kalangan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan memiliki mata pencaharian sampingan sebagai pemandu wisata di pulau mursala. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari melibatkan secara langsung yaitu masyarakat yang menyediakan penginapan, pemandu wisata dan penjaga keamanan. Partisipasi secara tidak langsung yaitu Wisatawan, penjaga kebersihan, pengurus koperasi dan rumah tangga nelayan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari pulau mursala dibagi menjadi 4 kategori yaitu, perencanaan berdasarkan data yang diketahui bahwa masyarakat yang di wawancarai dengan tingkat partisipasi masih pada tahap sedang berjumlah 44%. Pengelolaan berdasarkan data yang diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat partisipasi masih pada tahap rendah berjumlah 48%. Pengambilan keputusan berdasarkan data yang diketahui bahwa masyarakat yang di wawancarai dengan tingkat partisipasi masih pada tahap rendah berjumlah 64%. Tingkat partisipasi pengontrolan berdasarkan data yang diketahui bahwa masyarakat yang di wawancarai dengan tingkat partisipasi masih pada tahap rendah berjumlah 56%. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di desa kalangan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pulau mursala masih dikatakan pada tahap rendah, mulai dari pemanfaatan wilayah bahari, penyediaan penginapan, pemandu wisata, penyediaan transportasi dan lain sebagainya.

***Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pulau Mursala***

---

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Pulau Mursala merupakan pulau terbesar di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah dan letaknya berada di sebelah barat daya kota Sibolga, yang dimana Pulau ini terdiri dari Pulau-pulau kecil yang sangat indah yaitu Pulau Kalimantan, Pulau Putri, Pulau Poncan dan Pulau Botot. Adapun jarak dan waktu yang bisa ditempuh ke Pulau ini menggunakan kapal kecil Dolphin yaitu 22.5 Km dengan waktu 1-2 jam perjalanan (Samuel, 2009).

Pulau Mursala sudah banyak dikunjungi oleh Wisatawan, baik itu dari lokal maupun mancanegara. Pulau Mursala sudah lama dikelola oleh masyarakat yang tinggal di pesisir yang berprofesi sebagai nelayan dan sebagian ada yang tinggal di Pulau Putri yang bekerja menjaga dan mengelola Pulau Mursala. Daya tarik wisata bahari di kawasan pesisir dan lautan Indonesia merupakan anugerah yang dimiliki bangsa Indonesia yang tidak semua Negara di dunia memiliki kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna dengan potensi yang sedemikian sempurna. Dengan demikian, agar pengembangan pariwisata, termasuk wisata bahari dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan strategi yang terencana dan sistematis bagi masyarakat lokal (Adisasmita 2008).

Keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal menjadi penting

termasuk dalam kaitannya dengan upaya keberlanjutan pariwisata itu sendiri yang mencakup perlindungan terhadap lingkungan maupun manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang menjadi faktor utama dalam perspektif pengembangan pariwisata daerah.

Supriharyono (2002) menjelaskan seluruh sumberdaya alam yang terdapat pada wilayah pesisir dan pantai termasuk hamparan lautan merupakan salah satu modal dasar yang dapat dimanfaatkan dan dapat dikembangkan berbagai kegiatan bahari untuk mendatangkan dan menambah devisa Negara sebagai salah satu penunjang pembangunan nasional.

Pengembangan pariwisata sudah tentu mempunyai kaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial-budaya masyarakat. Apabila dilihat dari segi ekonomi bahwa pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD), antara lain berupa pajak, retribusi, dan sumber devisa bagi Negara. Disamping itu, industri pariwisata sebagai industri padat karya akan membuka lapangan kerja yang begitu besar bagi penduduk lokal dimana objek wisata itu berada, sekaligus akan membuka peluang bagi home industri bagi masyarakat sekitar dalam bentuk karya seni kerajinan tangan, souvenir, snack khas daerah, jasa pemanduan, jasa transportasi darat dan laut, usaha

warung dan restoran dan sebagainya yang akan menambah pendapatan bagi masyarakat setempat. Pariwisata dari sisi industri yang mengandalkan setiap atraksi wisata dan merupakan modal untuk menarik setiap wisatawan yang datang, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek, baik terhadap masyarakat lokal, maupun terhadap peningkatan perekonomian daerah namun, sehebat apapun perkembangan suatu objek wisata tidaklah ada artinya bagi masyarakat jika masyarakat tidak ikut serta menikmati hasil dari aktivitas pariwisata yang ada. Hal ini sangat penting dan merupakan faktor penentu karena masyarakat terutama penduduk setempat adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata karena masyarakat lah yang mengetahui kondisi lingkungan serta keinginan mereka dalam upaya untuk mengembangkan dan memakmurkan masyarakat. Peningkatan taraf hidup masyarakat adalah faktor pokok. Keinginan masyarakat untuk terlibat adalah merupakan kunci untuk mengandalkan perubahan yang akan meningkatkan kualitas hidup. Jika masyarakat terlibat dalam berbagai tahap maka masyarakat akan merasa termotivasi dan bertanggung jawab.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di Desa Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera

Utara, yang dijadikan sebagai objek penelitian, karena Desa Kalangan merupakan lokasi masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan sekaligus pengelola Pulau Mursala yang banyak diminati oleh wisatawan.

Penelitian ini memfokuskan kepada para Masyarakat Pesisir yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Kalangan, dan diambil responden 25 % dari 100 populasi yang berada di sekitar Desa Kalangan dengan cara acak atau random. Responden adalah orang yang menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2011).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data dari data primer dan sekunder, kemudian memilah-milah data yang sesungguhnya untuk memperoleh data yang menarik sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Penentuan tingkat partisipasi melalui pemberian skor terhadap item-item pertanyaan yaitu rendah bernilai (1), sedang bernilai (2), dan tinggi bernilai (3). Pemberian skor dilakukan terhadap keseluruhan maupun terhadap masing-masing kelompok analisis (Pandangan, Harapan dan Keyakinan) dan keseluruhan responden maupun perseorangan dihitung dari jumlah responden 25 orang, 20 jumlah seluruh pertanyaan. Dari total pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu rendah partisipasinya, sedang partisipasinya,

dan tinggi partisipasinya. Untuk menentukan range menggunakan rumus :

$$\text{skor minimum} \frac{\text{Skor maximum}-}{\text{Jumlah}}$$

Kategori

Skor maximum = jumlah responden × jumlah item indikator × skor tertinggi.

Skor minimum = jumlah responden × jumlah item indikator × skor terendah.

Maka besar perhitungan skalanya adalah :

- Skor maksimum =  $25 \times 20 \times 3$   
= 1500
- Skor minimum =  $25 \times 20 \times 1$   
= 500

Besar kisarannya adalah :

$$\frac{1500-500}{3} - 1 = 333$$

Sehingga didapat kategori tingkat partisipasi secara keseluruhan yaitu :

- Rendah = 500 – 833
- Sedang = 833 – 1166
- Tinggi = 1166–1500

Skor yang digunakan dalam Perorangan yaitu :

$$5 \times 1 = 5$$

$$5 \times 3 = 15$$

Sehingga didapat Kategori tingkat partisipasi yaitu :

- Rendah = 5 – 8
- Sedang = 9 – 11
- Tinggi = 12–15

Skor yang digunakan dalam Kelompok yaitu :

$$20 \times 1 = 20$$

$$20 \times 3 = 60$$

Sehingga didapat Kategori tingkat partisipasi yaitu :

- Rendah = 20 – 35
- Sedang = 36 – 55
- Tinggi = 56–60

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masyarakat yang tinggal di desa kalangan bermata pencaharian sebagai nelayan dan menjadikan pemandu wisata sebagai penghasilan tambahan. Partisipasi masyarakat di desa kalangan tidak semua ikut dalam melakukan partisipasi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang berada di pulau mursala. Karakteristik yang ada di masyarakat Desa Kalangan ini memiliki berbagai macam bentuk kriteria kehidupan mulai dari jenis mata pencaharian, adat istiadat dan sosial budayanya. Masyarakat pesisir yang identik dengan nelayan merupakan bagian dari masyarakat terpinggirkan yang masih terus berdaulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun budaya. Kondisi kehidupan yang memperhatikan, terutama secara ekonomi dengan penghasilan yang selalu tergantung pada kondisi alam, maka akan sulit untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Pembangunan dikawasan pesisir pada umumnya dikaitkan dengan pengentesa kemiskinan nelayan yang kehidupannya selalu bergantung pada usaha perikanan. Kusnadi (2002).

## **KARAKTERISTIK MASYARAKAT DESA KALANGAN**

Karakteristik masyarakat Desa Kalangan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan sumberdaya alam laut yang berada di sekitar wilayah Desa Kalangan. Hal ini dapat dimanfaatkan masyarakat dengan berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan baik dari cara penangkapan maupun usaha keramba-keramba yang dibuat para nelayan setempat. Masyarakat Kalangan cenderung tidak semua memiliki penghasilan yang banyak, Hal itu masyarakat banyak membuat usaha kecil-kecilan mulai dari berjualan dipinggir pantai sampai dengan menjual aksesoris dengan memanfaatkan hasil-hasil laut yang ada seperti mainan kunci yang terbuat dari kerang-kerang laut.

Masyarakat Kalangan berada dalam wilayah pesisir yang dimana sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Masyarakat pesisir pada umumnya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumberdaya kelautan (*marine resource based*), seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Secara luas, masyarakat pesisir dapat pula didefinisikan sebagai masyarakat

yang tinggal secara spasial di wilayah pesisir tanpa mempertimbangkan apakah mereka memiliki aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan potensi dan kondisi sumberdaya pesisir dan lautan.

Penduduk yang berada di Desa Kalangan memiliki berbagai macam pencaharian tetapi lebih didominasi bermata pencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Kelurahan pada tahun 2018 berjumlah 756 jiwa sedangkan jumlah rumah tangganya berjumlah 156 KK. Kelurahan Kalangan memiliki jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 380 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 376 jiwa.

Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang umumnya berpendidikan paling banyak adalah hanya mencapai tamat SD/ sederajat yaitu sebesar 43,51%. Hal ini disebabkan faktor ekonomi yang terbatas dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap menyekolahkan anak-anak mereka pada tingkat yang lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan daerah.

Mata pencaharian masyarakat kalangan dapat diketahui bahwa nelayan menjadi mata pencaharian

sebagian penduduk di Kelurahan Kalangan yaitu sebanyak 15,94% dari total 533 Kepala keluarga yang bekerja. Untuk petani menjadi mata pencaharian terbanyak di Kelurahan kalangan yaitu sebanyak 32,83%. Kemudian bermata pencaharian yang paling sedikit adalah nelayan buruh sebanyak 4,31%. Hal dikarenakan adanya mata pencaharian yang lebih dominan. Melihat dari hasil mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Kalangan tentunya bergantung pada kondisi serta keinginan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia.

#### **BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DESA KALANGAN**

Partisipasi langsung adalah partisipasi masyarakat secara sadar yang memang diarahkan untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Partisipasi langsung ini terjadi apabila individu atau masyarakat menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi.

##### **1. Penyedia Penginapan**

Penginapan disediakan untuk wisatawan yang ingin menginap dan menikmati liburan yang panjang. Panorama alam yang indah di Pulau Mursala Kabupaten Tapanuli Tengah membuat wisatawan menjadi betah untuk menginap.

##### **2. Pemandu Wisata Lokal**

Pemandu wisata lokal yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah berjumlah 4 (empat) orang yang merupakan

masyarakat dari wilayah Tapanuli Tengah. Pemandu wisata ini bekerja hanya sewaktu-waktu karena jasa mereka dibutuhkan masih dalam permintaan wisatawan. Pemandu wisata local ini selain memandu wisatanya juga memberikan informasi tentang keunikan dan daya tarik yang dimiliki Pulau Mursala. Namun sebagian wisatawan yang berkunjung ke Destinasi wisata bahari Pulau Mursala dipandu *guide* dari luar Kabupaten Tapanuli Tengah. Keseharian pemandu wisata local ini sebagai petani, pedagang, buruh, nahkoda dan lain-lain.

##### **3. Penjaga Keamanan**

Hal yang sangat penting yang harus diperhatikan adalah keamanan. Keamanan Pulau Mursala merupakan faktor penting dalam kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Penjagaan keamanan ini melibatkan masyarakat diantaranya sebagai penjaga Pulau dan penginapan yang ada di Pulau Putih serta Nelayan yang menangkap ikan di perairan Pulau Mursala untuk bersama-sama menjaga, memelihara serta melestarikan kawasan terumbu karang di Pulau Mursala dari kerusakan seperti aksi pengeboman, pemakaian zat beracun, pukuk dan lainnya.

Partisipasi tidak langsung adalah partisipasi yang dilakukan secara tidak langsung bersentuhan dengan kegiatan pariwisata. Masyarakat secara individu tidak langsung mendapatkan kontribusi dari kegiatan pariwisata namun dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat dalam pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini didukung dengan konsep *Community Based Tourism*. Menurut Suansri (2003) dalam Nurhidayati mendefinisikan “CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya”. CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Partisipasi tidak langsung ini meliputi masyarakat sebagai petani, petugas kebersihan, pengurus koperasi pariwisata dan rumah tangga nelayan.

## **TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT**

Prakarsa atau perencanaan masyarakat Kalangan dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Mursala terlibat dalam penyediaan sumber daya. Sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat antara lain sumberdaya alam yang meliputi persawahan, perkebunan, persiran serta ternak sapi

sedangkan sumber daya budaya yang dimiliki yaitu kesenian tari, lagu, pantun randai dan talibun. Sumber daya manusia yang tersedia di daerah Kalangan adalah masyarakat local (pesisir).

Berdasarkan pengolahan data diketahui bahwa masyarakat yang diwawancarai dengan tingkat partisipasi rendah berjumlah 20%, masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang berjumlah 44%, sedangkan masyarakat dengan tingkat partisipasi tinggi berjumlah 36%. Banyaknya masyarakat yang diwawancarai dengan tingkat partisipasi sedang pada tahap perencanaan dikarenakan hanya terdapat beberapa masyarakat yang berpartisipasi pada tahap perencanaan. Bentuk partisipasi penduduk pada tahap perencanaan adalah ikut serta dalam menyumbang ide/gagasan di bidang infrastruktur pembangunan fasilitas di wilayah Pulau Mursala.

Tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan pengelolaan dalam pengembangan destinasi wisata bahari di Pulau Mursala Kabupaten Tapanuli Tengah bila dilihat dari mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat bahwa pengelolaan terhadap kepariwisataan di Pulau Mursala sangat dirasakan oleh masyarakat terutama pada masyarakat yang tidak terlibat langsung pariwisata.

Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah berjumlah 48%, masyarakat dengan tingkat

partisipasi sedang berjumlah 28%, sedangkan masyarakat dengan tingkat partisipasi tinggi berjumlah 24%. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan/pengelolaan dikarenakan hanya terdapat sedikit masyarakat yang berpartisipasi secara langsung. Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan/pengelolaan antara lain adalah ikut serta dalam pembangunan fasilitas yang berupa gazebo, rumah pohon, maupun toilet di obyek wisata di Pulau Mursala.

Tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dari pengembangan pariwisata, penting untuk menentukan siapa masyarakat lokal yang dianggap baik di tempatkan untuk membuat keputusan tentang pembangunan pariwisata di daerah tersebut.

Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah berjumlah 64%, masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang berjumlah 24%, sedangkan masyarakat dengan tingkat partisipasi tinggi. Berjumlah 12%. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pengembangan wisata bahari yang berkaitan dengan adanya proses pembangunan yang diakomodir oleh pihak pemerintah.

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengontrolan

kepariwisataan di Pulau Mursala Kabupaten Tapanuli Tengah yang Terendah adalah petani dan pemandu wisata lokal.

Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah berjumlah 56%, masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang berjumlah 16%, sedangkan masyarakat dengan tingkat partisipasi tinggi. Berjumlah 28%. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengontrolan, karena kurangnya antusias atau kepedulian masyarakat dalam menjaga ketersediaan infrastruktur yang ada serta kurangnya kepedulian pemerintah dalam proses evaluasi kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- 1) Masyarakat yang tinggal di daerah Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagian besar bermata pencaharian sebagai Nelayan serta melakukan pekerjaan sampingan sebagai pemandu wisata di Pulau Mursala untuk tambahan pendapatan perekonomian mereka.
- 2) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata bahari di Pulau Mursala dilihat dari bentuk partisipasinya yang melakukan partisipasi secara langsung yaitu pihak masyarakat yang beropesi sebagai penyedia penginapan, pemandu wisata dan nelayan yang berada di daerah

Kalangan dan yang berpartisipasi secara tidak langsung yaitu pihak Petani yang berada di daerah Kalangan. Hasil dari tingkat partisipasi masyarakat ini dilihat dari proses perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan dan pengontrolan.

- 3) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata bahari di Pulau Mursala dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan masih sedang, sedangkan dalam pengelolaan masih rendah dan di pengambilan keputusan juga masih rendah serta pengontrolan juga rendah.

## SARAN

Masyarakat yang berada di Kalangan supaya memanfaatkan kondisi wilayah yang berbasis wisata terkait dengan ikut serta dalam berpartisipasi mengembangkan wisata bahari Pulau Mursala untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat sebagai pekerjaan sampingan selain nelayan, dan untuk menjadikan daerah kalangan sebagai basis para wisatawan dalam bewisata ke Pulau Mursala dan mampu menjadikan daerah Kalangan sebagai target wisatawan sebagai tempat bekunjung untuk menikmati keindahan alamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. 2006. Tingkat Partisipasi Masyarakat. Yayasan Dwi Sri: Bogor. 97 hal.
- Ardika. 2002. Pengertian Wisata Bahari, Penelitian Pariwisata. 79 hal.
- Bungin. 2011. Studi Kasus Penelitian Objek Wisata. Malang. 58 hal
- Cemea. 2003. Pembangunan Objek Wisata, Penelitian Pariwisata. 83 hal.
- Daldjoeni. 2002. Demografi Mata Pencaharian. Surabaya. 58 hal
- Natori, 2001. "Model Pembangunan Pariwisata Berbasis Kerakyatan, Sumber Daya, Penduduk Lokal, dan Pengunjung Berinteraksi Secara Harmonis di Samping Menjadikan Masyarakat Sebagai Pemain Kunci Dalam Pembangunan Pariwisata". Prasiasa. Jakarta
- Numberi, R. 2009. Sumber Daya Alam Nusantara, Penelitian Perikanan. Jakarta. 179 Hal.
- Nuraisyah, S. 2001. "*clean Industry*", Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Nuryanti. W, 2014. "Community Involvement In Tourism Development : As Strategy for Poverty Alleviation

- after the earthquake (Case Study : Kasongan Village Yogyakarta) Mila Karmilah”. *Pengembangan wilayah pesisir*. 2 (3): 36 – 45
- Mulyadi. 2009. Bentuk Partisipasi Langsung dan Tidak Langsung. Jakarta. 46 hal
- Murphy. 2002. “Community Involvement In Tourism Development : As Strategy for Poverty Alleviation after the earthquake (Case Study : Infrastructur Planning Jakarta)”. *Pembinaan Peencanaan Pembangunan Wilayah Pesisir*”.3 (2): 20-35
- Perawati. D, 2014. “Society Participation In Development Of Maritime Tourism Area Onyang-Nyang Island In South West Siberut District Mentawi Archipelago Regency”. *Pembangunan Objek Wisata*. 3 (1): 34-56
- Rydin. 2013. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Universitas Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hal 56
- Prayogo et al. 2008. Pengembangan Pariwisata, Universitas Denpasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Pariwisata. Hal 46

